

Strategi Menggerakkan Perekonomian Desa Melalui Penguatan Kapasitas Usaha Bumdes Sri Taman Rejeki

Rr. Sri Handari Wahyuningsih ¹, Alni Rahmawati ²

^{1,2} Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: handari@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33.233

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sri Taman Rejeki merupakan Lembaga Ekonomi Desa berbasis wisata embung yang dimiliki oleh Kalurahan Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Memasuki usia ke-3 BUMDES menyadari kebutuhan untuk peningkatan kapasitas pengelolaan dan pengembangan usaha. Embung Jetis Suruh merupakan kekayaan Desa Donoharjo yang oleh Kepala Desa diserahkan pengelolaannya kepada BUMDES, dengan harapan akan menjadi pusat pariwisata bagi masyarakat di Wilayah Sleman dan sekitarnya. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas usaha BUMDES melalui peningkatan pengelolaan usaha dan inisiasi pendirian usaha baru. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah Focus Group Discussion (FGD), penyuluhan (ceramah dan diskusi), pelatihan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Hasil program penguatan kapasitas ini berupa peningkatan wawasan pengembangan usaha dan administrasi keuangan/pembukuan, standar kerja, pendirian Warung BUMDES, dan perencanaan Wisata Edukasi Camping Ground.

Kata Kunci: bumdes sri taman rejeki, warung usaha, wisata edukasi, camping ground

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Perekonomian Desa pada umumnya, seperti halnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adalah mewujudkan pengelolaan secara efektif. Kelembagaan desa pada dasarnya merupakan organisasi sosial atau organisasi non-profit yang dalam pelaksanaan kerjanya mengedepankan aktifitas sosial kemasyarakatan. Dengan adanya BUMDES, pandangan tentang “aktifitas sosial” harus dirubah ke “aktifitas yang berorientasi profit/ekonomi” sehingga kinerja BUMDES optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan pengelolaan secara professional.

BUMDES Sri Taman Rejeki didirikan Juni 2019, yang dimiliki Pemerintah Desa Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Bidang usaha yang dijalankan saat ini diprioritaskan pada pengelolaan potensi desa berupa Wisata Embung Jetis Suruh, berlokasi di Dusun Jetis Suruh. Potensi BUMDES sebagai penggerak perekonomian Desa dan pemberdayaan masyarakat cukup tinggi mengingat lokasi embung yang strategis karena letaknya yang berada di jalan utama menuju beberapa obyek wisata di Sleman. Selain itu, pergeseran trend masyarakat dalam memanfaatkan waktu libur untuk mengunjungi wisata alam meningkat, sehingga menjadi alternatif wisata baru. Hal ini juga didukung komitmen pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDES yang sangat tinggi.

Hasil diskusi awal diidentifikasi permasalahan, antara lain perlunya pendampingan manajemen usaha BUMDES dan administrasi keuangan, pendampinga dalam perluasan usaha dengan menciptakan fasilitas pendukung seperti warung serba ada, area outbond, taman bermain dengan kelinci, dan inovasi kegiatan yang diwadahi dalam event besar atau dalam bentuk ahad morning yang dilengkapi bazar sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa kegiatan seperti bersih desa, *ahad morning*, dan *event* yang diangkat dengan tema tradisional desa beberapa kali sudah dilaksanakan, namun kemudian terhenti karena masa pandemi ini. Sejak pandemi COVID 2019 banyak pengunjung yang datang untuk melakukan aktifitas seperti memancing di area pemancingan, atau sekedar menikmati area embung. Hampir setiap hari tercatat selalu ada pengunjung dan cukup ramai.

Pengembangan area sekitar embung masih cukup luas dan menjadi prioritas pemerintah desa untuk mewujudkan akselerasi pemberdayaan ekonomi desa. Pemerintah Desa memiliki rencana pengembangan usaha dengan membangun lokasi penyewaan bumi perkemahan dengan menggunakan tanah kas desa yang persis berada didekat wisata embung. Namun hal ini baru menjadi wacana dan belum ada tindak lanjut langkah yang terprogram. Permasalahan ini selaras dengan konsep pemberdayaan BUMDES tentang pentingnya unit usaha bagi pemberdayaan BUMDES. Usaha BUMDES dapat berupa unit usaha keuangan dan unit usaha riil. BUMDES dalam praktiknya dapat berfokus pada salah satu komponen sumber ekonomi yaitu usaha keuangan atau usaha riil, dan juga mengingat kondisi kesiapan setiap desa berbeda maka BUMDES dapat memilih menjalankan usaha pada salah satu komponen Risadi (2016).

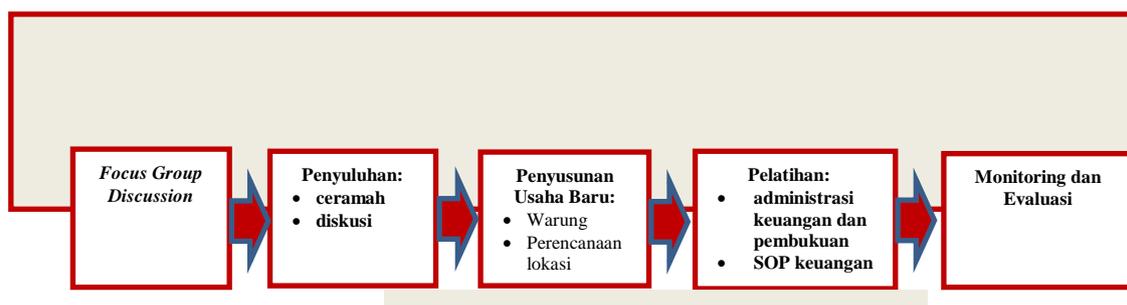
Tujuan pengabdian masyarakat sekaligus menjadi solusi permasalahan diatas adalah: memberikan pengetahuan tentang pengelolaan BUMDES secara profesional melalui pengelolaan administrasi keuangan dan penerapan standar kerja dan memberikan dorongan inovasi usaha bagi pengurus dan pengelola untuk meningkatkan kapasitas BUMDES. Output program berupa: meningkatnya pengetahuan tentang administrasi keuangan/pembukuan dan standar kerja, inisiasi pembukaan warung BUMDES, dan perencanaan wisata edukasi *camping ground*.

Metode Pelaksanaan

Untuk mewujudkan sasaran program ditetapkan metode sekaligus tahapan pelaksanaan, mencakup *Focus Group Discussion (FGD)*, penyuluhan dengan cara ceramah dan diskusi, pelatihan administrasi keuangan/pembukuan, pendampingan usaha, evaluasi dan pelaporan, dengan uraian:

- a. *Focus Group Discussion (FGD)*, dilakukan untuk menyempurnakan dan menyepakati program, menetapkan mekanisme pelaksanaan dan skedul. Pada tahap ini, Kepala Desa menyampaikan dukungan penuh pada PPDM yang akan dijalankan.
- b. Penyuluhan melalui ceramah dan diskusi, untuk memberikan wawasan pentingnya pengembangan usaha produktif sebagai sumber pendapatan BUMDES melalui pembukaan “Warung BUMDES” di area embung. Selain itu, penyuluhan juga dilakukan untuk menyusun analisis ekonomi potensi usaha dan rencana perluasan usaha “Wisata Edukasi Camping Ground”. Tim pelaksana program menggandeng narasumber yang memiliki kompetensi dalam pengembangan arsitek dan sarana fisik.
- c. Pelatihan administrasi keuangan/pembukuan usaha, dilakukan untuk pencatatan usaha warung dan pendapatan yang selama ini sudah diterima antara lain pendapatan parker, karcis pemancingan, sewa dari para pedagang saat penyelenggaraan event.
- d. Pendampingan usaha dilakukan secara paralel dengan pelaksanaan program.
- e. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan program.

Tahapan pelaksanaan diatas dilaksanakan melalui offline secara langsung di lokasi sasaran dan melalui pertemuan secara virtual. Tim pelaksana membentuk WA Group untuk memudahkan koordinasi. Metode diringkas dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Hasil dan Pembahasan

1. Focus Group Discussion (FGD)

Tahapan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pembangunan, Pengurus dan Pengelola BUMDES serta tim pelaksana program. Hasil diskusi berupa kesepakatan program yang sekaligus menjadi pakta integritas, dengan fokus program pada peningkatan wawasan pengelolaan usaha dan keuangan, pengembangan usaha warung BUMDES, dan perencanaan area wisata edukasi camping ground.



2. Peningkatan Wawasan Usaha Ekonomi Produktif bagi Pengurus dan Pengelola.

BUMDES Sri Taman Rejeki saat ini masuk di usia ke-3, dengan usaha yang dijalankan adalah pengelolaan embung Jetis Suruh menjadi sumber potensi ekonomi dan pendapatan BUMDES. Untuk itu diperlukan peningkatan wawasan kepada pengurus dan pengelola tentang pentingnya usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan dan dikelola secara profesional. Tahap ini penting dilakukan mengingat bahwa dalam menjalankan bisnis, pengurus dan pengelola BUMDES perlu merubah paradigma “aktifitas sosial” kearah “aktifitas ekonomi” yang dikelola dengan sistem dan prosedur yang profesional. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama beberapa kali penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang pentingnya menjalankan usaha dengan sistem pengelolaan usaha yang baik, pembagian tugas yang jelas, berorientasi pada hasil, dan menumbuhkan kesadaran inovasi bagi setiap pengurus dan anggota. Sentuhan manajemen usaha diberikan dalam ceramah dan diskusi. Pengurus dan pengelola memperoleh wawasan pengelolaan BUMDES yang mengarah pada peningkatan dan keberlangsungan usaha.



3. Warung Usaha BUMDES

Peluang pendirian warung BUMDES didasarkan oleh analisis kekuatan posisi usaha yang saat ini dimiliki, yaitu bangunan yang dimiliki oleh BUMDES berupa beberapa konter usaha, dan saat ini belum dimanfaatkan oleh para penyewa. Bangunan ini berada persis disebelah kantor BUMDES Sri Taman Rejeki yang terletak di area embung. Pengunjung

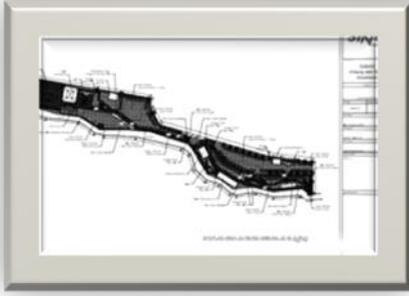
dapat mengakses warung bumdes untuk keperluan misalnya minuman, makanan ringan, tissue, dan kebutuhan praktis lain. Hasil ceramah dan diskusi disepakati embrio mini market BUMDES, yaitu warung usaha. Keberadaan warung ini akan diperluas menjadi pusat oleh-oleh khas Jogja, yang diproduksi oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian konsep pemberdayaan akan dapat dioptimalkan.

Pendirian warung usaha BUMDES juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan BUMDES untuk memperoleh sumber penghasilan secara rutin, dan menangkap peluang mengingat pengunjung harian embung cukup banyak. Para pengunjung yang datang untuk berwisata mengeksplorasi wahana wisata embung, atau memancing, dan mengunjungi event yang diselenggarakan seperti Sunday morning, bersih desa, dan lainnya. Untuk mendukung program ini, tim pelaksana menyerahkan satu unit cooler satu pintu dengan tinggi 2m, yang bisa digunakan untuk menyediakan minuman botol dingin, yang disediakan untuk melayani kebutuhan pengunjung embung.



4. Perencanaan Usaha Wisata Edukasi “Camping Ground”

Sesuai dengan rencana pemerintah desa, pengembangan area *camping ground* akan dibangun bersebelahan dengan wisata embung jetis suruh yang saat ini menjadi penghasilan utama BUMDES. Adapun tanah merupakan tanah kas desa, hasil tukar guling dengan tanah warga, yang memiliki luas wilayah 1,200 ha. Tahapan diawali dengan diskusi analisis lingkungan bagi pengembangan area camping ground. Tim pelaksana program juga menghadirkan narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang arsitek dan sipil bangunan untuk mendiskusikan perencanaan lokasi. Sasaran konsumen yang direncanakan adalah keluarga dan sekolah-sekolah khususnya di wilayah DIY. Untuk mewujudkan pembangunan ini diperlukan waktu jangka Panjang mengingat dana yang diperlukan. Gambaran rencana sumber pendanaan pembangunan bersumber dari dana desa, dana CSR, dan dana pembangunan dari pemerintah pusat. Tim menyerahkan hasil berupa draft analisis lingkungan, master plan, site plan, dan kerangka 3-D.



5. Peningkatan kemampuan administrasi pembukuan/keuangan usaha.

Untuk meningkatkan tertib administrasi pembukuan maka dilaksanakan pelatihan administrasi pembukuan/keuangan usaha, dan SOP kepada pengelola BUMDES. Peserta pelatihan adalah pengurus, pengelola, dan karyawan BUMDES. Peserta mendapat pemahaman administrasi keuangan dan pencatatan, serta SOP yang mendukung pelaksanaan kerjasecara efektif dan efisien.



Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Program ini mulai dijalankan Bulan Februari sd Oktober 2020, sehingga terkendala oleh adanya pandemic Covid 2019. Namun berdasar kesepakatan dengan masyarakat sasaran (pengelola dan pengurus BUMDES Stri taman Rejeki), output pelaksanaan sesuai dengan target awal. Hal ini karena dilakukan monitoring dan evaluasi, yang melibatkan tim pelaksana, Aparat Desa, dan Pengurus BUMDES. Monitoring dilaksanakan secara online (WA) dan beberapa kali pertemuan. Beberapa capaian program bahkan melebihi rencana yang tertulis dalam proposal.

Simpulan

Program penguatan kapasitas usaha BUMDES Sri Taman Rejeki dapat memberikan solusi kepada kelompok sasaran “BUMDES Sri Taman Rejeki”:

1. Menumbuhkan komitmen bersama (Pemerintah Desa, Pengurus, Pengelola) tentang pengembangan usaha BUMDES secara berkesinambungan untuk menggerakkan perekonomian desa.
2. Memberikan wawasan bagi pengurus dan pengelola tentang pengelolaan BUMDES secara terstruktur dan professional.
3. Membantu kebutuhan dalam menciptakan usaha yang berpendapatan tetap yaitu Warung BUMDES.
4. Menjembatani kebutuhan perencanaan Wisata Edukasi Camping Ground.

5. Meningkatkan ketrampilan dalam menyusun administrasi keuangan/pembukuan usaha BUMDES.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepala Lembaga Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yang telah mendanai kegiatan melalui PPDM th.2020.
2. Perangkat Desa, pengurus dan pengelola BUMDES Sri Taman Rejeki atas dukungan dalam ijin, fasilitasi dan keterbukaan.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik CDesa (BUMDES). 2007. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Peraturan Desa Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
- Ma'ani Hasman. (2015). Bahan Sosialisasi Pelaksanaan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Transisi Pnpm Mandiri Jakarta.
- Risadi Ahmad Aris. (2016). Materi Focus Group Discussion: Penguatan Kelembagaan BUM Desa